



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI PENGRAJIN USAHA PATUNG GARUDA DI DESA PAKUDUI KABUPATEN GIANYAR

I Wayan Eka Artajaya ¹⁾, Ni Nyoman Ayu Suryandari ²⁾, I Made Letra³⁾

1) Fakultas Hukum, 2) Fakultas Ekonomi, 3) Fakultas Teknik Universitas Mahasarakswati Denpasar
e-mail: iwayanekaartajaya@gmail.com

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018
Disetujui: September 2018
Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

UKM, patung garuda,
produksi, manajemen

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada dua UKM yang bergerak dalam bidang usaha kerajinan patung garuda. UKM pertama yaitu UKM Putra Dewatadan yang kedua UKM Jatayu yang keduanya beralamat di Desa Pakraman Pakudui, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Bali. Kontribusi mendasar program ini adalah meningkatkan kapasitas produksi, pengelolaan manajemen keuangan dan pelaporan yang sesuai dengan standar, peningkatan pemasaran melalui *website*, peningkatan kualitas SDM, penambahan pasar, pengembangan produk dan adanya produk yang memiliki hak kekayaan intelektual (HKI). Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh bahwa pada bagian produksi terdapat peningkatan jumlah produk yang diproduksi mencapai 25 persen. Terdapat SOP untuk proses produksi dan bahan baku dan menggunakan masker dalam pekerjaan sehari-hari. Pada aspek manajemen UKM memiliki catatan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi serta menggunakan sarana promosi berupa pameran dagang dan pembuatan kartu nama.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Mahasarakswati Denpasar
e-mail: iwayanekaartajaya@gmail.com

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Bali sebagai tempat wisata memang mempunyai daya tarik sendiri dibandingkan tempat wisata lainnya. Daya tarik pulau Bali yang kuat di bidang pariwisata bukan saja karena keindahan alamnya melainkan karena keunikan budaya dan seni. Salah satu keunikan dari Bali adalah budaya dan seni ukir patungnya. Keindahan dan keunikan seni patung di Bali terpengaruh oleh budaya religius mereka yang demikian kental. Hampir setiap sudut rumah, pura, jalan, tempat umum, hotel, dan kantor. Di ujung jalan, di depan gerbang, di perempatan jalan, dan tempat wisata selalu ada patung. Mulai dari patung hewan dengan inspirasinya masing hingga patung para dewa, terutama Dewa Wisnu serta patung Garuda

Kerajinan Ukiran patung tersebut memang memerlukan skill khusus, selain niat, minat dan ketekunan, pengrajin harus menikmati dan menjiwai kesenian ini, sehingga hasil karyanya menjadi lebih baik. Permintaan akan seni ukir patung terutama diperuntukan pada ornamen-ornamen bangunan dengan seni ukir tradisional, sebagai dekorasi atau hiasan, untuk keperluan di pura serta diminati oleh wisatawan asing sebagai cinderamata.

Kebutuhan akan hasil karya seni patung terutama patung garuda yang terbuat dari kayu membuat hasil kerajinan ini berkembang dengan sangat baik, hasil karya seninya juga semakin kreatif dan inovatif, penggunaan ornamen seperti ini tidak

pernah lekang oleh transisi jaman yang selalu berubah-ubah. Setra pengrajin patung khususnya Patung Garuda di Kabupaten Gianyar adalah Desa Pakudui di Kecamatan Tegalalang. Desa Pakudui selama ini dikenal sebagai lokasi perajin seni ukir patung Garuda. Hampir 90 persen masyarakat desa di sini merupakan perajin patung Garuda, sehingga pendapatan sebagian besar juga dari kegiatan membuat patung. Desa Pakudui terletak 10 kilometer dari pusat Kota Gianyar atau 35 km dari Kota Denpasar. Memasuki Desa Pakraman Pakudui, deretan hasil seni ukir patung garuda terlihat pada artshop sisi kiri dan kanan jalan. Ciri khas hasil karya para pengukir patung di desa ini adalah naturalisme dengan ciri humanisme. Darah seni sudah mengalir turun temurun sehingga sebagian besar penduduk Desa Pakraman Pakudui berprofesi sebagai pengrajin patung khususnya patung garuda. Bahan-bahan yang digunakan berasal dari kayu-kayu yang tumbuh subur di daerah ini, namun ada juga yang didatangkan dari daerah lain seperti dari Kintamani Bangli, dan Tabanan. Desa Pakudui pada tahun 2016 ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar sebagai Desa sentra kerajinan Patung Garuda.

Melihat potensi dan data perkembangan pemasaran patung garuda tersebut tersebut, sangatlah mungkin apabila perguruan tinggi khususnya Universitas Mahasaraswati Denpasar selaku institusi pendidikan ikut berperan serta dalam

pengembangan kerajinan patung khususnya patung garuda kearah yang lebih maju. Pengembangan dan pendampingan baik dari segi kualitas dan kuantitas, segi design, segi keamanan dan segi manajemen melalui pendampingan dan pembinaan terhadap usaha mikro kecil dan menengah ini.

Kelompok UMKM pengerajin patung garuda yang sedang berkembang dan di kenal masyarakat sekitar di Desa Pakraman Pakudui adalah Usaha Kerajinan Putra Dewata yang dikelola oleh I Wayan Diana Putra dan Usaha Kerajinan Jatayu yang dikelola oleh I Made Arjana. Paparan dan analisis selanjutnya di fokuskan pada kedua profil usaha kerajinan patung garuda ini yang selanjutnya merupakan mitra dari usulan program ini.

Usaha Kerajinan patung garuda Putra Dewata berdiri sekitar tahun 1999, di dirikan oleh ayah dari Bapak I Wayan Diana (38 tahun). Tetapi sejak sepuluh tahun lalu atau sekitar tahun 2007 Bapak Diana mengambilalih usaha orang tuanya tersebut. Bapak Diana begitu sapaan akrab beliau di banjar adalah seorang yang ulet dan pekerja keras. Beliau hanya mengenyam pendidikan sampai dengan bangku SMP, belajar mematumng autodidak dan juga memperoleh bimbingan dari orangtuanya. Beberapa lama pernah menjadi karyawan pada Galery milik Bapak Made Ada salah seorang seniman patung garuda asal Banjar Pakudui yang sudah terkenal bahkan sampai ke mancanegara. Pada tahun 2007 Bapak Diana memutuskan

untuk berwirausaha dan membuka usaha sendiri yang di beri nama Putra Dewata.

UKM kedua yang menjadi mitra dalam program ini adalah UKM Jatayu yang juga berlokasi di sentra kerajinan patung garuda Desa Pekraman Pakudui Kecamatan Tegallalang, Gianyar Bali. UKM Jatayu yang didirikan Bapak I Made Arjana (44 tahun) 15 tahun yang lalu. Bapak Arjana memiliki keahlian memahat patung garuda sudah sejak kecil. Darah seni mengalir dalam tubuh beliau yang terlahir dari orangtua yang juga seniman. Selah tamat dari bangku sekolah menengah atas dan karena kekurangan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka beliau memutuskan untuk bekerja dirumah membantu orangtuanya membuat patung garuda. Seiring dengan waktu usaha Bapak Made Arjana berkembang dengan pesat dan sampai saat ini sudah memproduksi jenis patung garuda berbagai ukuran dan juga mengembangkan produksi ke patung singa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tim ternyata kedua UKM tersebut memiliki keberlanjutan usaha yang sangat menjanjikan dan sangat membutuhkan pembinaan dan pendampingan usaha serta bantuan dari pihak pemerintah dalam hal ini DIKTI melalui Perguruan Tinggi secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dari usaha

tersebut. Pembinaan yang dibutuhkan seperti prosedur penggunaan alat yang sesuai dengan sistem operasional prosedur, pendampingan pembukuan, jaringan pemasaran dan aspek lainnya yang saling berkaitan.

2. PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Metode yang diterapkan untuk mentransfer iptek yang dibutuhkan oleh UKM Putra Dewata dan UKM Jatayu adalah dengan melakukan pembinaan dan pendampingan dengan meletakkan UKM pada posisi sains, teknologi, ekonomis yang berskala global. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pemahaman teoritis dan pendampingan praktek langsung dilapangan. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan sebelum dan setelah kegiatan dilakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap semua peserta yang terlibat langsung. Karya utama dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah pada bidang produksi beberapa kegiatan telah dilaksanakan yaitu: Peremajaan dan penambahan alat-alat produksi, dan pengaturan *layout* bagian produksi. Bidang manajemen, pada bidang ini telah dilakukan beberapa kegiatan yaitu: pelatihan dan pendampingan penggunaan alat, perancangan kartu persediaan barang dan pembuatan SOP pada setiap tahapan proses produksi.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan uraian masalah diatas dan dari rencana penyelesaian masalah

yang telah disepakati bersama, maka disusun solusi penyelesaian terhadap masalah yang di hadapi UKM. Tujuan kegiatan ini adalah untuk dapat membantu UKM dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan dan keberlanjutan usahanya. Adapun pelaksanaan dan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1) Aspek produksi, meliputi:

- a) Bantuan peralatan produksi yaitu: mesin pemotong kayu (sensor), mesin pelobang kayu (penggijigan), mesin gerinda (penghalus/pengamplasan), kompresor, mesin bor, mesin serut kayu, seperangkat alat pahat, sehingga kapasitas dan kualitas produk dapat ditingkatkan
- b) Pembenahan dan perluasan ruang produksi serta penataan alur proses produksi sehingga proses produksi bisa lebih cepat dilakukan sehingga mampu mengefisienkan waktu.
- c) Pembenahan tempat penyimpanan bahan baku yang representatif sehingga kayu terhindar dari sinar matahari, air dan rayap.
- d) Pembenahan tempat pemotongan kayu sehingga dapat melindungi pekerja saat panas maupun hujan.

2) Aspek manajemen, meliputi:

- a) Membuat kartu persediaan dalam proses pemesanan dan penyimpanan bahan baku di gudang, sehingga persediaan

dengan cepat di ketahui nilai dan jumlahnya setiap periode.

- b) Pembuatan dan penerapan *standard operational procedure* (SOP) pada tiap tahapan produksi sehingga ada aturan dan pedoman yang jelas bagi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan mereka.
- c) Pelatihan ketrampilan tenaga kerja bagian produksi sehingga mampu bekerja dengan baik sesuai dengan SOP.
- d) Pengadaan masker dan slop tangan serta pendampingan tentang jaminan kesehatan bagi pekerja.
- e) Pembuatan kartu nama sehingga memudahkan dan mempercepat pengenalan usaha dan produk kepada pelanggan.

4. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran pada usaha kerajinan patung garuda di Desa Pakudui Gianyar, Bali. Kegiatan dibagi menjadi 2 aspek kegiatan yaitu dalam bidang produksi dan bidang pemasaran. Pada bidang produksi dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1. Bantuan peralatan produksi yaitu: mesin pemotong kayu (sensor), mesin pelobang kayu (penggijigan), mesin gerinda (penghalus/pengamplasan), kompresor, mesin bor, mesin serut

kayu, seperangkat alat pahat, sehingga kapasitas dan kualitas produk dapat ditingkatkan.

Pengadaan peralatan produksi pada kedua UKM memang sangat dibutuhkan untuk menunjang produktivitas kerja dan untuk mendapatkan hasil output yang lebih baik. Dalam pengadaan peralatan ini ada mesin yang memang baru diadakan seperti mesin pelobang kayu yang berfungsi untuk membentuk lubang2 kecil pada beberapa bagian ukiran kayu, klo hal ini dilakukan secara manual membutuhkan waktu yang lama dan hasil pelubangan tersebut juga tidak rapi. Pengadaan mesin ini mampu memperpendek waktu pengukiran khususnya pada pembuatan lubang atau gurayan-guratan kecil dan hasil akhir juga rapi dan keliatan halus. Sedangkan beberapa mesing yang pengadaannya merupakan pengganti mesin yang lain atau bahkan penambahan unit mesin seperti misalnya penambahan mesin pemotong kayu, yang selama ini hanya dimiliki satu mesin saja dan mesin tersebut sudah berumur sehingga produktivitas dan kinerja mesin mengalami penurunan. Mesin gerinda seperangkat alat pahat juga merupakan penambahan dari unit sebelumnya dan kompresor, mesin bor, mesin serut kayu merupakan

mesin-mesin yang pengadaannya baru. Khusus untuk kompresor digunakan lebih banyak untuk pengecatan produk. Pengecatan selama ini dilakukan secara manual dan hasil akhir kurang bagus dengan pengadaan mesin ini UKM sangat dibantu dari segi kecepatan, kerapian dan pengeringan pengecatan lebih cepat.



Gambar 1. Penyerahan Peralatan di UKM Putra Dewata

2. Pembenahan dan perluasan ruang produksi serta penataan alur proses produksi sehingga lalu lintas kerja karyawan tidak terhambat dan proses produksi bisa lebih cepat dilakukan sehingga mampu mengefisienkan waktu.



Gambar 2 Pengaturan Layout produksi pada UKM

Pengaturan *layout* untuk memperlancar aliran kerja, menghindari gerakan

balik (*back tracking*), gerakan memotong (*cross movement*), dan gerak macet (*congestion*), material bergerak terus tanpa adanya interupsi oleh gangguan jadwal kerja.

Pada bidang manajemen dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat kartu persediaan dalam proses penjualan, pemesanan dan penyimpanan bahan baku di gudang, sehingga persediaan dengan cepat di ketahui nilai dan jumlahnya setiap periode.

Kartu persediaan berfungsi untuk mencatat mutasi barang atau produk yang terjadi di unit usaha, baik dikarenakan pembelian maupun penjualan dalam suatu periode tertentu. Pencatatan dengan Kartu Persediaan dilakukan dengan system *perpetual*, dimana setiap perubahan barang dagangan dicatat dalam pembukuan yang disebut kartu persediaan. Sehingga saldo persediaan barang setiap waktu dapat diketahui melalui kartu persediaan. Pentingnya kartu persediaan dibuat UKM adalah untuk memberikan informasi persediaan barang dagangan tentang jumlah dan nilainya, memberikan data persediaan barang dagangan yang diperlukan untuk kepentingan perhitungan dan analisis serta mengontrol penerimaan, penyimpanan dan

pemakaian persediaan barang dagangan. Desain kartu persediaan dibuat sesuai dengan kebutuhan UKM dan digunakan juga untuk melakukan perhitungan pemesanan barang dagangan.

2. Pembuatan dan penerapan *standard operational procedure* (SOP) pada tiap tahapan produksi sehingga ada aturan dan pedoman yang jelas bagi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan mereka.

SOP dibuat setiap tahapan produksi dengan tujuan untuk:

- a. Sebagai standar cara yang dilakukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian yang mungkin dilakukan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawab individual karyawan dan unit usaha secara keseluruhan.
- d. Membantu karyawan menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada intervensi manajemen, sehingga keterlibatan

pimpinan bisa diminimalkan.

SPO di kedua UKM dibuat dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan pimpinan UKM dan melakukan observasi mengenai proses yang selama ini telah dijalankan pada tahapan-tahapan produksi, sehingga SOP yang ada sudah sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan kedua unit usaha.

3. Pelatihan ketrampilan tenaga kerja bagian produksi sehingga mampu bekerja dengan baik sesuai dengan SOP.

Tim pengabdian melaksanakan pendampingan dan pelatihan terhadap karyawan yang ada di kedua UKM dengan tujuan untuk mengarahkan dan mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan aturan-aturan yang sudah ditetapkan sehingga perencanaan pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan berjalan efektif dan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu produk UKM.



Gambar 3 Pendampingan Pelatihan Karyawan pada UKM

4. Pengadaan masker dan slop tangan serta pendampingan tentang jaminan kesehatan bagi pekerja.



Gambar 4 Penggunaan Masker Bagi Karyawan

Kesehatan pekerja sangat penting dan harus mendapatkan perhatian yang besar. Karyawan di kedua UKM yang kesehariannya bergelut dengan ukiran-ukiran patung dari kayu saya rentan mengalami inpeksi saluran pernapasan, karena serat-serat alus kayu dapat menyebabkan terjadi gangguan pernapasan. Kalau hal ini tidak segera di tangani maka karyawan dapat terkena inpeksi saluran pernapasan akut. Tim pengabdian melakukan upaya untuk mengadakan dan penyadaran kepada pengusaha dan karyawan betapa penting dan mahal nya kesehatan. Yang semula pengelola dan karyawan enggan untuk menggunakan masker sebagai pelindung, bereka beranggapan

bahwa menggunakan masker kurang nyaman dan mengganggu komunikasi, tetapi pada akhirnya mereka menyadari betapa pentingnya penggunaan masker untuk kesehatan mereka.

5. Pembuatan kartu nama sehingga memudahkan dan mempercepat pengenalan usaha dan produk kepada pelanggan. Kartu nama sebagai tanda pengenalan/profil diri maupun perusahaan, hal-hal yang tercantum dalam Kartu nama minimal memberikan sedikit informasi awal berupa nama usaha dan logo, nama person, alamat, telepon, *e-mail*, *website* dan produk/ layanan. Desain Kartu nama sesuai dengan karakter usaha/person yang diwakili, dalam hal ini unit usaha pengrajin patung garuda di Desa Pakudui sehingga bisa meningkatkan *image* profesionalnya. Untuk itu, Kartu nama harus menunjukkan siapa pemiliknya dan memberikan informasi mengenai segala hal yang bisa dilakukan oleh pemilik dan juga layanan yang bisa diberikan di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bersdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada bidang produksi beberapa kegiatan telah dilaksanakan yaitu 1)

Peremajaan dan penambahan alat-alat produksi seperti mesin pemotong kayu (sensor), mesin kompresor, mesin pengamplasan, mesin pelobangan kayu (penggijigan), mesin serut kayu dan seperangkat alat pahat. 2) Pengaturan *layout* untuk memperlancar aliran kerja, menghindari gerakan balik (*back tracking*), gerakan memotong (*cross movement*), dan gerak macet (*congestion*), material bergerak terus tanpa adanya interupsi oleh gangguan jadwal kerja. 3) Pengelolaan pemesanan dan penyimpanan bahan baku serta pencatatan penggunaan bahan baku (pembuatan kartu persediaan bahan baku). 4) Pembuatan dan penerapan *standard operational procedure* (SOP) pada tiap tahapan produksi. 5) Pengadaan masker dan slop tangan untuk kesehatan pekerja pada bagian produksi. Bidang manajemen, pada bidang ini telah dilakukan beberapa kegiatan yaitu 1) Pelatihan dan pendampingan penggunaan alat. 2) Perancangan kartu persediaan barang dan 3) Pembuatan SOP pada setiap tahapan proses produksi.

Berdasarkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan maka disarankan kepada UKM untuk selalu menerapkan disiplin kerja yang tinggi terhadap karyawan dan

selalu bekerja sesuai SOP yang telah ditetapkan sehingga apa yang telah unit usaha rencanakan berjalan sesuai dengan perencanaan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Berlangsungnya program ini tidak terlepas dari bantuan materiil maupun spiritual dan pendanaan dari Direktorat Jendral Riset dan Pendidikan Tinggi, oleh karena itu melalui laporan ini penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Direktorat DRPM Dikti beserta staf di Jakarta
2. Dekan Fakultas Hukum Universitas Mahasarakswati Denpasar beserta staf.
3. Ketua LPPM Universitas Mahasarakswati Denpasar beserta staf
4. Pemilik UKM Putra Dewata dan UKM Jatayu.
5. Anggota Tim Pelaksana, dan semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik sesuai harapan semula.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Kitab UU HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) Dilengkapi dengan Penjelasan. Yogyakarta: Permata Press.
- Anonim. 2014. *Undang Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*. Yogyakarta: Pustaka mahardika

- Budiarto, Rachmawan. Susetyo Putera. Hempry Suyatno dan Puji Astuti. 2015. *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fajar, Mukti, ND. 2016. *UMKM di Indonesia Persepektif Hukum Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Nitisusatro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Cetakan kedua. November. Bandung: Alfabeta.
- Soeherman, Bonnie. 2010. *Membangun Sistem Informasi UMKM Dagang dengan MS Access*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Warsono, Sony. Endra Mukti. Aryad Ridha. Arif Darmawan. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.